

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang dapat menyebabkan kematian dan disebabkan oleh empat serotype virus dari genus Flavivirus, virus RNA dari keluarga Flaviviridae. Infeksi oleh satu serotip virus dengue menyebabkan terjadinya kekebalan yang lama terhadap serotipe virus tersebut, dan kekebalan sementara dalam waktu pendek terhadap serotipe virus dengue lainnya. Dengue ditularkan oleh genus *Aedes*, nyamuk yang tersebar luas di daerah tropis dan subtropics di seluruh dunia (Soedarto, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyebaran virus dengue semakin meluas, Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita demam berdarah di tiap tahunnya. Sementara itu terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009 tercatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus demam berdarah dengue tertinggi di Asia Tenggara (Andarmoyo, 2013).

Di Indonesia pada tahun 2013 terdapat jumlah penderita DBD sebanyak 112.511 kasus dan jumlah kasus kematian sebanyak 871 orang, dan di tahun 2014 dilaporkan sebanyak 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang (IR/ Angka kesakitan= 39,8 per 100.000 penduduk dengan CFR/ angka kematian=0,9%) (Kemenkes RI, 2014).

Walaupun kasus penderita DBD di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 tetapi jumlah kematian terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 871 kasus kematian menjadi 907 kasus kematian di tahun 2014. Hal ini dikarenakan DBD merupakan penyakit yang bersifat endemis, Indonesia yang merupakan negara tropis, dan sebagian besar warga Indonesia yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan. Perkembangan DBD terjadi karena perubahan lingkungan global, perubahan dari musim kemarau ke musim hujan. Selain itu faktor resiko lain adalah tingkat imunitas host, kepadatan penduduk, interaksi vektor dan host dan virulensi virus (Sunaryo, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta pada tahun 2015, kasus DBD paling banyak terjadi di Jakarta Selatan yakni mencapai 389 kasus. Disusul Jakarta Timur dengan 382 kasus, lalu Jakarta Barat sebanyak 245 kasus, Jakarta Utara sebanyak 213 kasus dan Jakarta Pusat sebanyak 108 kasus (www.beritasatu.com)

Di Wilayah Jakarta Timur pada bulan Januari 2016 penderita penyakit DBD di tercatat mencapai angka 157 kasus. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 76 kasus saja pada bulan yang sama (<http://wartakota.tribunnews.com>)

Dari data Puskesmas Kelurahan Cawang didapatkan angka kunjungan dengan gejala demam berdarah dengue pada tahun 2014 sebanyak 44 kasus yang terdiri dari 2 kasus positif DBD dan 42 negatif DBD. Pada tahun 2015 sebanyak 75 kasus yang terdiri 2 kasus positif DBD dan 73 negatif DBD. Pada tahun 2016 angka kunjungan dengan

gejala demam berdarah dengue sebanyak 84 kasus yang terdiri dari 14 kasus positif DBD dan 70 kasus negatif DBD.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RW 011 Kelurahan Cawang pada tahun 2016 (bulan Januari – bulan Juli) terdapat 8 kasus dengan DBD positif. Data pengamatan diketahui bahwa tidak ada jarak antar rumah, selokan penuh dengan sampah sehingga mengakibatkan air tergenang dan memungkinkan tempat berkembangbiaknya nyamuk. Di RW 011 ini sering juga petugas puskesmas melakukan pemantauan terhadap jentik-jentik nyamuk pada rumah warga, pemantauan ini dilakukan pada hari Jumat setiap minggunya, meskipun demikian masih juga terdapat kasus DBD seperti seperti yang diuraikan di atas hal itu disebabkan karena masyarakat di RW 011 kurang berpartisipasi dalam pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk, masyarakat sibuk dengan pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Penulis melihat bahwa masyarakat di RW 011 akan melakukan tindakan pencegahan penyakit DBD (tindakan pengasapan dan pembersihan lingkungan) jika sudah ada warga yang terkena gejala – gejala penyakit DBD.

Menurut penelitian Lukma Waris, Windi Tri Yuana (2013), meneliti tentang “Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2012. Sampel yang digunakan adalah

individu dalam rumah tangga yang terpilih secara acak sebanyak 100 rumah dan diwawacara dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian: hasil uji *Chi – square* untuk melihat hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat di Batulicin terhadap DBD menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan DBD dan berpengaruh pada perilaku mereka. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku responden dalam pencegahan DBD ($\chi^2=4,688, P=0,030$).

Berdasarkan data angka kejadian demam berdarah dengue dan survei pendahuluan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mencegah Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Cawang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu angka kematian kejadian DBD yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RW 011 Kelurahan Cawang pada tahun 2016 (bulan Januari – bulan Juli) terdapat 8 kasus dengan DBD positif serta perilaku masyarakat yang kurang efektif dalam mengurangi angka kejadian DBD di Kelurahan Cawang, maka peneliti merumuskan “faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mencegah kejadian demam berdarah ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mencegah kejadian demam berdarah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku masyarakat dalam mencegah kejadian demam berdarah dengue.
- b. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam mencegah kejadian demam berdarah dengue
- c. Diketuainya hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam mencegah kejadian demam berdarah dengue
- d. Diketuainya hubungan motivasi dengan perilaku masyarakat dalam mencegah kejadian demam berdarah dengue.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh Puskesmas sebagai landasan untuk memotivasi masyarakat dalam membuat program kesehatan lingkungan yang terdiri dari penyuluhan tentang DBD, upaya pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk serta menerapkan prinsip 3M Plus guna mengatasi masalah demam berdarah dengue yang melibatkan masyarakat secara langsung tentang penyakit dan pencegahan demam berdarah dengue.

2. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kepustakaan untuk mahasiswa keperawatan mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mencegah kejadian demam berdarah dengue (DBD) dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian dan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggambarkan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mencegah kejadian demam berdarah dengue, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 hingga Januari 2017. Sasaran penelitian adalah keluarga yang berada di Kelurahan Cawang khususnya di RW 011, penelitian ini dilakukan karena berdasarkan angka kematian kejadian DBD yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, data dari Puskesmas Cawang angka kejadian DBD dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di RW 011 Kelurahan Cawang pada tahun 2016 (bulan Januari – bulan Juli) terdapat 8 kasus dengan DBD positif serta perilaku masyarakat yang kurang efektif dalam melakukan tindakan pencegahan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cawang RW 011

Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan dua variable yaitu variable bebas dengan variable terikat. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu dengan melakukan observasi pada subyek penelitian hanya satu kali pada saat yang sama.